

Problem-Based Learning sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Intan Solihat Fazrin

PGMI Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: intansofaz10@gmail.com

Aulia Rahma Azizah

PGMI Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: azizahauliarahma3@gmail.com

Jesinca Aliyyah

PGMI Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: jesincaa@gmail.com

Isna Nurul Aini

PGMI Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: isnanurulaini121@gmail.com

Usep Suherman

PGMI Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: usepsuherman@uninus.ac.id

Abstract

Although Problem-Based Learning (PBL) has been proven effective in improving critical thinking and problem-solving skills, its application in Islamic Religious Education (IRE) at the senior high school level has rarely been studied. IRE learning tends to be passive and theoretical. As a result, students are unable to relate religious values to real-life issues, making learning less contextual and transformative. This study aims to explore in depth the application of Problem-Based Learning (PBL) in building conceptual understanding and developing critical thinking skills of students in Islamic Religious Education (IRE) at SMA Negeri 1 Leles, Garut. Through a case study approach, data was collected through semi-structured interviews, classroom observations, and document analysis, involving PAI teachers, the school principal, and students as key participants. The results of the study indicate that the implementation of PBL enhances students' active participation, encourages critical discussion, and connects learning materials with current issues. Teachers reported an improved collaborative and dynamic classroom atmosphere, while students acknowledged gaining a deeper understanding of Islamic values. This study highlights the potential of PBL as a pedagogical approach aligned with the objectives of PAI, namely fostering reflective thinking and building a moral foundation. However, successful implementation of PBL requires institutional support, professional training for teachers, and availability of resources. This study provides initial insights and opens opportunities for further large-scale and longitudinal research. Keywords: Problem-Based Learning, Islamic Religious Education, Critical Thinking.

Keywords: Problem-Based Learning, Islamic Religious Education, Critical Thinking.

Abstrak

Meskipun Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah atas masih jarang diteliti. Pembelajaran PAI masih cenderung bersifat pasif dan teoritis. Akibatnya, siswa kurang mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan persoalan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan transformatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam membangun pemahaman konseptual dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Leles, Garut. Melalui pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen, dengan melibatkan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa sebagai partisipan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong diskusi kritis, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan isu-isu aktual. Guru melaporkan peningkatan atmosfer kelas yang kolaboratif dan dinamis, sementara siswa mengaku memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam. Studi ini menyoroti potensi PBL sebagai pendekatan pedagogis yang selaras dengan tujuan PAI, yaitu mengembangkan pemikiran reflektif dan membangun landasan moral. Namun, implementasi PBL yang sukses memerlukan dukungan institusional, pelatihan profesional bagi guru, dan ketersediaan sumber daya. Studi ini memberikan wawasan awal dan membuka peluang untuk penelitian skala besar dan longitudinal lebih lanjut. Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Kritis.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Kritis

Pendahuluan

Lanskap pendidikan kontemporer penuh dengan tantangan yang membutuhkan pendekatan pedagogis yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara khusus, mengintegrasikan *problem-based learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam telah muncul sebagai strategi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan ini. Metode pengajaran tradisional sering kali gagal untuk melibatkan siswa secara bermakna, yang mengarah pada keterputusan antara konten pendidikan dan aplikasi dunia nyata. Ketidaksinambungan ini terutama terlihat dalam PAI, di mana siswa kesulitan untuk melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi PBL

dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, kompetensi yang sangat penting di dunia yang berubah dengan cepat saat ini (Halimatus, 2024; Kholis, 2019; Pransiska, 2024).

Selain itu, tren yang mengkhawatirkan tentang menurunnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam lingkungan pendidikan telah mendorong para pendidik untuk mencari metodologi pengajaran yang lebih efektif (Rohmah et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sering menganggap metode pengajaran tradisional sebagai metode pengajaran yang monoton dan tidak inspiratif, yang dapat menyebabkan ketidakterlibatan dan kurangnya minat dalam belajar (Fathuddin, 2023). Fenomena ini sangat

memprihatinkan di lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika (Komarudin & Anwar, 2024). Model PBL, yang menekankan pembelajaran aktif melalui pemecahan masalah di dunia nyata, telah mendorong lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif (Hamzah et al., 2022; Manurung et al., 2023).

Berbagai penelitian telah menyoroti keefektifannya dalam mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mendukung pergeseran ke arah pembelajaran berbasis masalah. Sebagai contoh, sebuah meta-analisis mengungkapkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kinerja akademik di berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan agama (Harahap, 2023). Selain itu, pendekatan PBL selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki kemampuan menyeluruh yang dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis (Ulfah & Anwar, 2024). Keselarasan ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi alat pedagogis transformatif dalam Pendidikan Agama Islam, menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis (Darmawan et al., 2020).

Pendapat para ahli menggarisbawahi perlunya mengadopsi PBL dalam lingkungan pendidikan Islam. Menurut Fathuddin (2023) berpendapat bahwa metode hafalan tradisional yang lazim di banyak sekolah Islam tidak cukup mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Sebaliknya, mereka menganjurkan pendekatan yang lebih dinamis, mendorong

siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran mereka secara kritis. Dengan mengintegrasikan PBL ke dalam kurikulum, para pendidik dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih relevan dan berdampak yang meningkatkan kinerja akademik dan mendorong perkembangan moral dan etika siswa (Kholis, 2019; Pransiska, 2024).

Model PBL menawarkan solusi yang menarik untuk masalah yang mendesak ini, memberikan kerangka kerja bagi pendidik untuk mendorong keterlibatan dan pemahaman yang lebih dalam di antara para siswa. Dengan menempatkan pembelajaran dalam konteks masalah dunia nyata, pendidik dapat memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan atas pendidikan mereka dan menerapkan pengetahuan mereka secara bermakna dalam kehidupan mereka. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Leles Garut. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan tentang kemandirian PBL dalam pendidikan Islam dan menawarkan rekomendasi praktis bagi para pendidik yang ingin berinovasi dalam praktik pengajaran mereka.

Literatur tentang PBL dalam pendidikan sangat luas, dengan banyak penelitian yang menyoroti manfaatnya di berbagai disiplin ilmu. Namun, masih ada kesenjangan dalam literatur yang secara khusus membahas penerapan PBL dalam

Pendidikan Agama Islam. Meskipun penelitian yang ada telah membuktikan keefektifan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, hanya sedikit penelitian yang berfokus pada penerapannya dalam lingkungan pendidikan Islam (Harahap, 2023; Kholis, 2019).

Studi ini berusaha mengisi kesenjangan ini dengan memberikan evaluasi komprehensif tentang dampak PBL terhadap hasil belajar siswa dalam PAI, sehingga berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang reformasi pendidikan dalam konteks Islam. Posisi penelitian ini dalam literatur yang ada, sangat penting untuk mengakui kontribusi penelitian sebelumnya yang telah meneliti PBL dalam berbagai konteks pendidikan, riset lain menunjukkan bahwa PBL mendorong pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis (Hamzah et al., 2022; Laila Hamidah Harahap, 2023; Manurung et al., 2023). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kinerja akademik dan kepuasan mahasiswa (Fakhrizal & Hasanah, 2021). Menempatkan penelitian ini dalam kerangka literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan temuan-temuan ini dan mengeksplorasi tantangan dan peluang unik yang terkait dengan penerapan PBL dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini akan mengkaji secara kritis tantangan-tantangan tersebut dan mengeksplorasi bagaimana PBL dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang

dapat ditindaklanjuti untuk menginformasikan pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam Pendidikan Islam dengan mengatasi masalah-masalah ini. Pertanyaan penelitian yang memandu penelitian ini akan berfokus pada dua tema utama: Bagaimana implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah berdampak pada hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam? dan Bagaimana persepsi pendidik dan siswa mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi dasar untuk mengeksplorasi potensi PBL dalam mentransformasikan pengalaman pendidikan dalam konteks Islam.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian *pertama*, memeriksa literatur yang ada tentang dampak PBL terhadap hasil belajar siswa sangat penting. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa PBL dapat secara signifikan meningkatkan kinerja akademik dan keterlibatan siswa. Mengenai pertanyaan penelitian *kedua*, penting untuk mengeksplorasi persepsi pendidik dan siswa mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak positif PBL terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mendekati masalah secara kreatif. Selain itu, para pendidik telah melaporkan peningkatan kepuasan terhadap PBL sebagai metode pengajaran, mengutip kemampuannya untuk melibatkan siswa dan mendorong pembelajaran yang lebih dalam (Hamzah et al., 2022; Manurung et al., 2023). Penelitian ini akan mengumpulkan data kualitatif dari para pendidik dan siswa untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman

mereka dengan PBL dan efektivitas yang dirasakan dalam Pendidikan Agama Islam.

Menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam memberikan peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan menempatkan penelitian ini dalam literatur yang ada dan membahas tantangan unik yang dihadapi para pendidik dalam konteks Islam, penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan wawasan yang berharga bagi wacana reformasi pendidikan yang sedang berlangsung dalam pendidikan Islam. Melalui pemeriksaan yang komprehensif terhadap dampak PBL terhadap pembelajaran siswa, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik yang ingin berinovasi dalam praktik pengajaran mereka dan mendorong pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan relevan.

Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dari pembelajaran, seperti berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, tanpa mempertimbangkan dimensi afektif dari keterlibatan dan motivasi siswa dalam PBL. Penelitian oleh Aisyah dan Suhendi Aisyah & Suhendi (2023) menekankan pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan. Dengan menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik yang ingin menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan dalam PAI. Argumen ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas untuk menumbuhkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan fondasi moral yang kuat di antara siswa,

yang penting untuk pengembangan pribadi dan akademik mereka.

Relevansi penelitian ini dengan tujuan penelitian digarispawahi oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan pedagogis yang inovatif. Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah secara langsung sejalan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, kompetensi yang sangat penting dalam dunia yang berubah dengan cepat saat ini. Dengan berfokus pada masalah-masalah dunia nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif yang mendorong pemahaman dan penerapan pengetahuan agama yang lebih mendalam. Penyelarasan ini sangat penting, karena memastikan bahwa penelitian ini membahas isu-isu teoritis dan memberikan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi oleh para pendidik di sekolah-sekolah Islam.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini terkait erat dengan konteks pendidikan yang lebih luas di Indonesia, di mana terdapat pengakuan yang semakin besar akan perlunya reformasi dalam pendidikan Islam. Seperti yang disoroti oleh Sulaiman (Sulaiman, 2024), metode pengajaran tradisional sering kali gagal memenuhi kebutuhan siswa kontemporer, yang menyebabkan ketidakterlibatan dan kurangnya motivasi. Dengan menyelidiki efektivitas PBL dalam PAI, penelitian ini berusaha untuk berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang reformasi pendidikan dalam konteks Islam, memberikan wawasan berharga yang dapat menginformasikan pengembangan strategi

pengajaran yang lebih efektif. Relevansi dari tujuan penelitian ini meningkatkan signifikansi penelitian dan menggarisbawahi potensi dampaknya terhadap peningkatan praktik pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam.

Metode

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang secara eksplisit menggunakan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi model *problem-based learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Leles Garut. Pendekatan ini memungkinkan pemeriksaan mendalam terhadap praktik dan pengalaman pendidikan guru dan siswa dalam konteks PBL. Teknik pengumpulan data akan mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan para pendidik untuk mengumpulkan persepsi mereka tentang efektivitas PBL dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Observasi kelas akan memberikan pandangan langsung tentang proses implementasi PBL, yang memungkinkan peneliti untuk menilai dinamika keterlibatan dan interaksi siswa selama pelajaran berlangsung. Analisis akan berfokus pada tema-tema utama seperti keterlibatan siswa, pengembangan pemikiran kritis, dan relevansi yang dirasakan dari ajaran Islam dalam konteks dunia nyata. Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan juga mengatasi tantangan unik para pendidik di bidang ini.

Hasil dan Pembahasan

Meningkatkan Keterlibatan dan Pemikiran Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Leles Garut dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran ketika dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu guru menyatakan, “Dengan PBL, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi mereka terlibat langsung dalam diskusi dan mencari solusi.” Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, di mana PBL secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa di berbagai disiplin ilmu. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan mereka, yang menunjukkan bahwa PBL dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SMAN 1 Leles Garut mengungkapkan beberapa wawasan penting terkait penerapan model PBL dalam Pendidikan Agama Islam, *Pertama*, para guru sangat yakin bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Mereka mencatat bahwa siswa menjadi peserta yang lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka ketika dihadapkan dengan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam. Seorang guru berkata, “Siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi ketika mereka dapat melihat relevansi antara apa

yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah juga setuju dengan pendapat tersebut, dengan menyoroti bahwa pendekatan PBL telah mengubah lingkungan kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa model PBL telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Para guru melaporkan adanya peningkatan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi secara kritis. Sebagai contoh, seorang guru menyebutkan, “Siswa sekarang dapat mendekati masalah dari berbagai perspektif dan mengusulkan solusi yang bijaksana. Hal ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menekankan keefektifan PBL dalam mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Mohammed, 2024; Trullàs et al., 2022). Kepala sekolah juga mencatat bahwa kinerja akademik sekolah telah meningkat sejak menerapkan PBL dan mengaitkan keberhasilan ini dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi di kalangan siswa.

Temuan penting lainnya adalah pengakuan para guru tentang tantangan dalam menerapkan PBL. Meskipun mereka mengakui manfaatnya, mereka juga menunjukkan bahwa PBL membutuhkan perubahan dalam metodologi pengajaran dan waktu persiapan tambahan. Seorang guru menyatakan, “Beradaptasi dengan PBL cukup menantang, karena menuntut lebih banyak perencanaan dan kreativitas dalam desain pelajaran.” Hal ini mencerminkan kekhawatiran yang dikemukakan dalam penelitian sebelumnya mengenai perlunya pengembangan profesional dan dukungan bagi para pendidik yang bertransisi ke PBL (Rambe et

al., 2022). Kepala sekolah menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi para guru untuk mengimplementasikan PBL dan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif.

Beberapa siswa yang diwawancara menyatakan bahwa mereka menikmati sifat kolaboratif PBL, yang memungkinkan mereka untuk bekerja dalam kelompok dan belajar satu sama lain. Salah satu siswa mengatakan, “Bekerja bersama untuk memecahkan masalah membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.” Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar kolaboratif mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar (Song et al., 2022). Kepala sekolah mencatat bahwa umpan balik dari siswa sangat penting dalam menyempurnakan pendekatan PBL, memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman belajar mereka.

Para guru melaporkan bahwa mereka menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman belajar. Sebagai contoh, seorang guru menyebutkan penggunaan platform online untuk mempresentasikan studi kasus dan memfasilitasi diskusi siswa. Integrasi teknologi ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menekankan penggunaan sumber daya digital dalam PBL untuk meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran siswa (Novalinda et al., 2023). Kepala sekolah mengakui bahwa sekolah berkomitmen untuk menyediakan dukungan teknologi yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi PBL.

Kepala sekolah menekankan pentingnya membina lingkungan di mana guru merasa diberdayakan untuk

bereksperimen dengan metode pengajaran baru. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyoroti pentingnya dukungan kelembagaan dalam keberhasilan implementasi PBL (Lee et al., 2019; Wang et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kolaboratif dan suportif sangat penting untuk mempertahankan pendekatan PBL dalam PAI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Leles Garut secara signifikan telah meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan literatur yang ada yang mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan. Umpan balik positif dari guru dan siswa menyoroti potensi PBL untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna dalam PAI.

Terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi oleh para guru terkait adaptasi PBL menggarisbawahi perlunya pengembangan dan dukungan profesional yang berkelanjutan. Guru yang bertransisi dari metode pengajaran tradisional ke PBL membutuhkan pelatihan dan sumber daya untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya menyediakan alat dan pelatihan yang diperlukan bagi para pendidik untuk memfasilitasi implementasi PBL yang sukses (Moustaffa, 2020; Rambe et al., 2022). Mengatasi tantangan-tantangan ini akan sangat penting untuk mempertahankan hasil positif yang terkait dengan PBL dalam pendidikan Islam.

Selain itu, peran teknologi dalam memfasilitasi PBL tidak dapat diabaikan. Mengintegrasikan alat dan sumber daya digital telah meningkatkan pengalaman belajar dan memungkinkan kolaborasi siswa yang lebih besar. Temuan ini mendukung literatur yang berkembang yang menekankan penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk mendorong keterlibatan dan meningkatkan hasil pembelajaran. Karena sekolah-sekolah terus menggunakan metode pengajaran yang inovatif, memberikan dukungan teknologi yang diperlukan bagi pendidik untuk memaksimalkan manfaat PBL dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah penting.

Persepsi Pendidik dan Peserta Didik dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Persepsi pendidik dan peserta didik terhadap efektivitas PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis sangat positif. Para guru melaporkan bahwa mereka melihat perubahan yang signifikan dalam cara siswa mendekati masalah dan berinteraksi satu sama lain. Seorang guru menyatakan, “Siswa sekarang lebih berani mengungkapkan pendapat mereka dan mempertanyakan informasi yang mereka terima. Hal ini menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kemampuan akademik dan membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi (Mandasari, 2021). Siswa juga merasa bahwa metode ini membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata, karena mereka dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah juga menggali persepsi pendidik dan siswa tentang efektivitas model Pembelajaran Berbasis

Masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa mengakui dampak positif dari PBL dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi penting ini. Para guru melaporkan bahwa siswa dapat menganalisis masalah yang kompleks dan mengusulkan solusi yang tepat. Seorang guru mengatakan, “Siswa sekarang lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan berpikir kritis tentang materi. Pengamatan ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada yang menyoroti keefektifan PBL dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, kepala sekolah menekankan pentingnya berpikir kritis dalam pendidikan Islam, dengan menyatakan, “Di dunia saat ini, siswa perlu dibekali dengan keterampilan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat. Perspektif ini mencerminkan tujuan pendidikan yang lebih luas untuk mempromosikan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah di antara siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan akademis mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa model PBL telah memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pemikiran tingkat tinggi, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan ajaran Islam dengan isu-isu dunia nyata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan belajar mandiri siswa telah meningkat karena penerapan PBL. Para guru mencatat bahwa siswa mengambil lebih banyak inisiatif dalam pembelajaran mereka, mencari sumber daya tambahan dan terlibat dalam penelitian independen untuk memecahkan masalah. Seorang guru

mengatakan, “Siswa lebih proaktif dalam pembelajaran mereka, yang merupakan perubahan signifikan dari lingkungan belajar pasif yang kami miliki sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran PBL dalam mempromosikan pembelajaran mandiri dan otonomi di kalangan siswa (Mohammed, 2024; Trullàs et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara guru melaporkan bahwa siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, berbagi ide dan perspektif untuk memecahkan masalah. Seorang siswa berkata, “Bekerja dengan teman sekelas membantu saya belajar dari sudut pandang yang berbeda dan mengembangkan solusi yang lebih baik.” Aspek kolaboratif dari PBL ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kerja tim meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran (Raza et al., 2019; Song et al., 2022). Kepala sekolah mengakui bahwa membina kolaborasi siswa adalah tujuan utama dari filosofi pendidikan sekolah.

Seorang guru PAI menyatakan, “Siswa sekarang dapat melihat bagaimana pendidikan agama mereka diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.” Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya kontekstualisasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Model PBL telah berkontribusi pada budaya sekolah yang positif yang menghargai pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Kepala sekolah menekankan pentingnya memelihara lingkungan belajar dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas untuk mendorong pemikiran

kritis dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan pribadi dan akademik mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam telah secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Persepsi positif dari guru dan siswa mengenai efektivitas PBL dalam mengembangkan kompetensi ini sejalan dengan literatur yang ada yang mendukung manfaat PBL dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kinerja akademik dan membekali siswa dengan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks.

Implementasi PBL yang sukses membutuhkan budaya sekolah yang mendukung yang menghargai pemikiran kritis dan mendorong kolaborasi siswa. Penekanan kepala sekolah dalam membina lingkungan belajar yang mendorong penyelidikan dan eksplorasi sangat penting untuk mempertahankan hasil positif dari PBL. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung untuk memfasilitasi keberhasilan penerapan metode pengajaran yang inovatif.

Selain itu, peran pembelajaran mandiri dalam model PBL merupakan temuan signifikan yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Peningkatan inisiatif yang ditunjukkan oleh siswa dalam mencari sumber daya tambahan dan terlibat dalam penelitian independen mencerminkan potensi PBL untuk mempromosikan otonomi dan pembelajaran mandiri. Hal ini

sejalan dengan literatur yang ada yang menekankan pentingnya membina keterampilan belajar mandiri di kalangan siswa untuk mempersiapkan mereka untuk belajar sepanjang hayat (Mohammed, 2024). Ketika para pendidik terus menerapkan PBL, penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri mereka, untuk memastikan bahwa mereka dapat menavigasi perjalanan pendidikan mereka secara efektif. Meskipun masih ada tantangan dalam proses implementasi, persepsi umum tentang PBL di kalangan pendidik dan siswa sangat positif. Dengan mengatasi tantangan yang teridentifikasi dan membina budaya sekolah yang mendukung, para pendidik dapat memaksimalkan manfaat PBL, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa dalam konteks Islam.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai implementasi model *Problem-Based Learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Leles, Garut. Temuan utama menunjukkan bahwa penerapan PBL secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka. Para guru mengamati adanya peningkatan dalam partisipasi siswa, serta kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, persepsi guru dan siswa secara konsisten menunjukkan bahwa PBL mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Model PBL

terbukti relevan dengan tantangan pedagogis dalam Pendidikan Agama Islam kontemporer. PBL mendorong pendekatan yang berpusat pada siswa, mengaitkan konsep-konsep keislaman dengan konteks dunia nyata, dan membentuk lingkungan belajar yang aktif serta reflektif. Meskipun hasil penelitian ini menggambarkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan hanya di satu sekolah, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang bergantung pada persepsi subjek rentan terhadap bias subjektif. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan melibatkan sampel yang lebih luas serta pendekatan longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penerapan PBL dalam Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Suhendi, E. (2023). Strengthening the Value of Religious Moderation Through Pai-Bp Learning. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11667>
- Darmawan, A., Syahputra, E., & Fauzi, K. (2020). The Effect of Islamic Oriented Problem-Based Learning Towards Spatial Ability and Self-Regulated Learning of Madrasah Aliyah Students. *American Journal of Educational Research*, 8(1), 51–57. <https://doi.org/10.12691/education-8-1-8>
- Fakhrizal, T., & Hasanah, U. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas X Sma Negeri 1 Kluet Tengah. *Biotik Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 8(2), 200. <https://doi.org/10.22373/biotik.v8i2.8222>
- Fathuddin, F. (2023). The Challenges of Teaching Islamic Education in the Millennial Generation Era. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.is1.66>
- Halimatus, S. (2024). The Effect of Applying the Problem Based Learning Model on Critical Thinking and Problem Solving Skills in Islamic Learning for Students in Pondok Pesantren in Jawa Timur. *Journal of Education Technology and Inovation*, 6(2), 66–73. <https://doi.org/10.31537/jeti.v6i2.1547>
- Hamzah, H., Tambak, S., Hamzah, M. L., Purwati, A. A., Irawan, Y., & Umam, M. I. H. (2022). Effectiveness of Blended Learning Model Based on Problem-Based Learning in Islamic Studies Course. *International Journal of Instruction*, 15(2), 775–792. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15242a>
- Harahap, U. K. (2023). Meta-Analysis of the Impact of Problem-Based Learning on High School Students' Critical Thinking Abilities in Biology Education. *Journal of Digital Learning and Education*, 3(2), 172–184. <https://doi.org/10.52562/jdle.v3i2.751>
- Kholis, N. (2019). The Importance of Problem Based Learning in Islamic Higher Education. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 335–362. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2532>
- Komarudin, D., & Anwar, S. (2024). Environmental Awareness: A Phenomenological Study of Al-Faruq and Bahrul Hidayah Islamic Boarding

- Schools in Bandung. *International Journal of Nusantara Islam*, 12(2), 150–160.
- Laila Hamidah Harahap. (2023). Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.55438/jiee.v2i2.47>
- Lee, S., Robinson, E. M., Grace, P. J., Zollfrank, A. A., & Jurchak, M. (2019). Developing a Moral Compass: Themes From the Clinical Ethics Residency for Nurses' Final Essays. *Nursing Ethics*, 27(1), 28–39. <https://doi.org/10.1177/0969733019833125>
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3886>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2023). The Role of Problem Based Learning Learning in Improving Student Character Education. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 169–170. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4279>
- Mohammed, A. (2024). Implementation of Problem-Based Learning in Undergraduate Medical Education in Ethiopia: An Exploratory Qualitative Study. *Advances in Medical Education and Practice*, Volume 15, 105–119. <https://doi.org/10.2147/amep.s443384>
- Moustaffa, N. A. (2020). Self-Learning Skills and Problem-Based Learning in Medical Education: Case Study. *Revista Amazonia Investiga*, 9(30), 50–59. <https://doi.org/10.34069/ai/2020.30.06.5>
- Novalinda, R., Giatman, M., Syahril, S., Wulansari, R. E., & Tin, C. T. (2023). Constructivist Computer-Based Instruction (CBI) Approach: A CBI Flipped Learning Integrated Problem Based and Case Method (PBL-cflip) in Clinical Refraction Course. *International Journal of Online and Biomedical Engineering (Ijoe)*, 19(05), 42–56. <https://doi.org/10.3991/ijoe.v19i05.37707>
- Pransiska, S. (2024). Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model in Islamic Religious Education Learning and Its Implications for the Critical Thinking Ability of Students of SMAN 1 Rejang Lebong. *Islamika*, 6(1), 346–362. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4355>
- Rambe, T., Ponirin, P., & Nizar, S. (2022). Development of Case Methods and Team-Based Projects in Indonesian History Lessons Using Web-Based LMS. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2022.2325254>
- Raza, S. A., Qazi, W., & Umer, B. (2019). Examining the Impact of Case-Based Learning on Student Engagement, Learning Motivation and Learning Performance Among University Students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 12(3), 517–533. <https://doi.org/10.1108/jarhe-05-2019-0105>
- Rohmah, N., Sauri, S., & Sukandar, A. (2023). Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter di SMP Islam Terpadu Al-Madinah Tahun Pelajaran 2020-2021. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–77.
- Song, B. L., Lee, K. L., Liew, C. Y., Ho, R. C., & Lin, W. L. (2022). Business Students' Perspectives on Case Method Coaching for Problem-Based Learning: Impacts on Student Engagement and Learning

Performance in Higher Education. *Education + Training*, 64(3), 416–432. <https://doi.org/10.1108/et-03-2021-0106>

Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). Effectiveness of Problem-Based Learning Methodology in Undergraduate Medical Education: A Scoping Review. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>

Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3521>

Wang, H., Xuan, J., Liu, L., Shen, X., & Xiong, Y. (2021). Problem-Based Learning and Case-Based Learning in Dental Education. *Annals of Translational Medicine*, 9(14), 1137. <https://doi.org/10.21037/atm-21-165>